

STRATEGI PEMANFAATAN RUMAH PRODUKSI BAGI UKM

Wiwin Okta Fianti¹, Antono Herry Purnomo Adhi², Aryan Eka Prastya Nugraha³

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Semarang

Email: Wiwinokta24@gmail.com

Email: Antono.herry@gmail.com

Email: aryaneka@upgris.ac.id

Abstract

The development of MSMEs in Indonesia is still faced with various problems that cause weak competitiveness of imported products. The main issues confronting MSMEs include infrastructure limitations and government access. The focus of the problem include: How is the existence of SMEs when the production house operates? What are the obstacles to using a production house? What are the perceptions and interests of SME owners or managers in Banyumeneng Village to utilize facilities in production houses? What is the strategy for using the production house effectively and efficiently? The purpose of this study is the existence of SMEs when production houses operate, constraints when using production houses, perceptions and interests of SME owners or managers in Banyumeneng Village to utilize facilities in production houses, strategies to utilize production houses effectively and efficiently. The method used is descriptive qualitative method. The results obtained by the existence in the production house continue to maintain processed products from the basic ingredients of bamboo shoots that do have their own characteristics in the preparation or presentation. In conclusion, cluster farmers continue to produce bamboo shoots and are then processed by business actors.

Keywords: SMEs, production house

Abstrak

Perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Persoalan utama yang dihadapkan UMKM, antara lain keterbatasan infrastruktur dan akses pemerintah. Fokus masalahnya antara lain: Bagaimana eksistensi UKM saat rumah produksi beroperasi? Apa saja kendala pemanfaatan rumah produksi? Bagaimana persepsi dan minat pemilik atau pengelola UKM di Desa Banyumeneng untuk memanfaatkan fasilitas di rumah produksi? Bagaimana strategi pemanfaatan rumah produksi secara efektif dan efisien?. Tujuan dari penelitian ini eksistensi UKM saat rumah produksi beroperasi, kendala saat pemanfaatan rumah produksi, persepsi dan minat pemilik atau pengelola UKM di Desa Banyumeneng untuk memanfaatkan fasilitas di rumah produksi, strategi pemanfaatan rumah produksi secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh eksistensi dalam rumah produksi terus mempertahankan produk olahan dari bahan dasar rebung yang memang mempunyai ciri khas tersendiri dalam olahan atau penyajiannya. Kesimpulannya para petani klaster terus memproduksi rebung dan kemudian di olah oleh para pelaku usaha.

Kata kunci:Ukm, Rumah Produksi.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Menurut Bank Indonesia (2018), industri kecil adalah jika nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan berjumlah tidak melebihi Rp.600 juta. Dalam hal ini kepemimpinan Bank Indonesia juga menetapkan bahwa industri kecil minimal 50 % modal usaha dimiliki pribumi dan sebagian pengurus usaha tersebut adalah pribumi. Adapun jenis-jenis usaha kecil yang dapat dikembangkan menurut Adi, Kwarton (2007) yaitu usaha perdagangan, usaha ini meliputi perdagangan, ekspor / impor dan sector informal. Usaha pertanian meliputi perkebunan, peternakan dan perikanan. Usaha industry meliputi makanan / minuman, industry pertambangan, industry pengrajinan dan industry konveksi. Yang selanjutnya ada usaha jasa yaitu meliputi jasa konsultan, perbengkelan, restoran, jasa kontruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar barudan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan, sehingga pemulihan ekonomi belum optimal. Untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi, UMKM perlu memperoleh perhatian. Karena, pada kondisi ekonomi Indonesia saat ini relatif akan sulit menarik investasi. Untuk itu, keterloatasan investasi diarahkan pada upaya mengembangkan wirausaha baru. Seperti pada tahun 2006, nilai investasi UKM tercatat sebesar Rp. 307.626.544. Pada tahun 2007, nilai investasi UKM meningkat 24,66% atau menjadi Rp 462.011.653 (Setyawati, 2009).

Konsep UKM sangat berbeda dari satu negara dengan negara lain. UKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM. Dengan adanya kementerian yang menangani khusus bidang UKM, diharapkan UKM di Indonesia berkembang dan diminati oleh sebagian besar angkatan kerja Indonesia (Wahyuningsih, 2009).

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh ukm yang bergerak dalam bidang pengembangan usaha kecil menengah dalam memanfaatkan rumah produksi. Adapun judul yang diambil dalam artikel ini adalah “Strategi Pemanfaatan Rumah Produksi Bagi Ukm Di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggean Kabupaten Demak.”

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deduktif. Model deduktif atau deduksi, dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif (Iii, Pendekatan, & Penelitian, 2012).

Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan melakukan penelitian metode deskriptif kualitatif peneliti melakukan kegiatan dengan menguraikan data maupun fakta dengan menemukan realita yang ada dan dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Fakta atau data tersebut diperoleh dari sumber data misalnya dengan mewawancarai salah satu subjek di Desa Banyumeneng.

Berdasarkan fokus penelitian dan setting penelitian yang sudah dipaparkan, melakukan fokus penelitian:

Tabel 1

Fokus Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Indikator
Eksistensi UMKM (Hamdani. 2013)	Menciptakan produk	Menciptakan atau membuat produk dengan bahan dasar yang ada di Desa <ul style="list-style-type: none">- Ciri khas- Keunikan- Identitas dari usaha
	Pelayanan	Kepuasan pelanggan dengan produk yang di hasilkan <ol style="list-style-type: none">1. Kualitas pelayanan<ol style="list-style-type: none">a. Tangibles (fasilitas fisik)b. Emphaty (kepedulian dan perhatian)c. Responsiveness (jasa)d. Reliability (menepati janji yang dapat diandalkan)e. Assurance (pengetahuan dan ramah tamah)2. Kepuasan pelanggan<ol style="list-style-type: none">a. Tipe responb. Focus responc. Timing respon3. Loyalitas pelanggan<ol style="list-style-type: none">a. Perilakub. Sikap pelanggan

Strategi UMKM (Sudaryanto, 2011)	Meningkatkan Daya Saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pengelola <ol style="list-style-type: none"> a. Perkembangan umkm b. Melakukan pembinaan dan pendampingan 2. Perluasan Akses Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Membuat desain produk b. Menentukan harga pasar c. Mengetahui pasar yang akan dituju
	Meningkatkan Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capacity Building</i> (Pengembangan kapasitas) <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan b. Pengembangan c. Informasi 2. <i>Information Technology</i> (Teknologi Informasi) <ol style="list-style-type: none"> a. Menciptakan b. Menyimpan c. Mengubah d. Menggunakan informasi dalam segala bentuk
Kendala (Sudaryanto, 2011)	Kendala UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran barang <ol style="list-style-type: none"> a. Kapabilitas produk b. Kapabilitas harga c. Kapabilitas tempat d. Kapabilitas promosi 2. Permodalan 3. Pemanfaatan fasilitas
Persepsi (Indrawijaya, 2010)	Faktor internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat 2. Pengalaman <ol style="list-style-type: none"> a. Pengalaman mengelola bisnis atau usaha
	Faktor eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek sasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi juga tidak terlepas dari bahan baku utama itu sendiri yaitu rebung, adapun bahan lainnya yang hanya untuk melengkapi bahan dasar utama yang akan diolah menjadi makanan. Di dalam rumah produksi setiap pelaku usaha mempunyai peran tersendiri dalam membuat olahan makanan, ada yang membuat stik rebung, bakso rebung yang divaccumkan, cookies rebung, pudding rebung, lumpia isi rebung. Kualitas pelayanan sangat berpengaruh positif terhadap kepuasan

pelanggan, kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap citra (*image*) perusahaan atau rumah produksi. Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau tidak senang pelanggan yang muncul setelah kesan terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan pelanggan sangatlah penting dalam factor pembelian olahan makanan yang dibuat, dengan kepuasan pelanggan pelaku usaha jadi tau respon langsung dari pelanggan tersebut.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan saling melengkapi dan terus melakukan kerjasama antara pelaku usaha, pengelola rumah produksi dan ketua pengelola rumah produksi. Untuk mengatasi kendala sebenarnya ketua pengelola sudah memberikan dana untuk para pelaku usaha untuk memulai usahanya memproduksi olahan makanan di rumah produksi, kemudian ketua pengelola juga berantusias untuk melakukan pendampingan dan pelatihan untuk para pelaku usaha dalam mengolah produk yang dihasilkan. Tetapi sekarang keantusiasan para pelaku usaha sangat berkurang, maka dari itu perlu adanya kerjasama kembali antara pelaku usaha, pengelola rumah produksi, dan ketua pengelola rumah produksi agar pemroduksian dalam rumah produksi terus tetap berjalan.

Persepsi dan minat pemilik atau pengelola UKM di Desa Banyumeneng untuk memanfaatkan fasilitas di rumah produksi. Jumlah keminatan para pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan pada tahun pertama yakni tahun 2017 sebanyak 70 orang, sedangkan pada tahun kedua yakni tahun 2018 telah dilakukan pelatihan sebanyak dua kali dengan melatih 15 orang yang masing-masing dilatih dua kali pelatihan dalam satu minggu.

Tahun 2019 ini tidak dilakukan pelatihan dan pendampingan kembali karna kurangnya antusias para pelaku usaha dalam mengoperasikan rumah produksi. Cara meyakinkan para pelaku usaha bahwa ketua pengelola rumah produksi sudah sangat terbuka untuk memberikan pelatihan dan pendampingan jika para pelaku usaha berantusias kembali untuk memproduksi olahan makanan di rumah produksi.

Strategi pemanfaatan rumah produksi secara efektif dan efisien. Secara teknis Klaster Petani Rebung, Kelompok Ibu-ibu PKK, dan Kelompok Karang Taruna di Desa Banyumeneng diberi pelatihan oleh tim sehingga mampu mengembangkan produk olahan rebung menjadi berbagai olahan makanan berbahan dasar rebung. Rebung yang telah diolah menjadi bakso divakumkan agar bertahan lebih lama, kemudian rebung diolah juga menjadi makanan ringan berupa cookies rebung yang pemroduksian dilakukan di rumah produksi. Pada bagian lain, berbagai olahan rebung dipasarkan melalui online atau offline dan didaftarkan ke BP POM untuk memperoleh PIRT sehingga penghasilan meningkat.

KESIMPULAN

Eksistensi UKM saat rumah produksi beroperasi, masih mempertahankan kualitas dari bahan dasar itu sendiri yaitu rebung. Terdapat juga beberapa olahan makanan yang bisa diolah oleh masing-masing pelaku usaha, diantaranya ada stik rebung, bakso rebung yang divaccumkan, pudding rebung dan cookies rebung. Kendala pemanfaatan rumah produksi pada mindset ketua, dimana yang penghibahan dilakukan untuk para pelaku usaha yang masih dianggap sebagai Cuma-Cuma dan tidak dipantau oleh sebuah instansi tertentu. Persepsi dan minat pemilik atau pengelola UKM di desa Banyumeneng untuk memanfaatkan fasilitas di rumah produksi Minat dan persepsi untuk memanfaatkan fasilitas berada pada keinginan masing-masing setiap pelaku usaha, jika para pelaku usaha antusias kembali untuk melakukan perkembangan dalam wirausaha. Strategi pemanfaatan rumah produksi secara efektif dan efisien. Memberikan solusi untuk menyajikan variasi olahan makanan berbahan dasar rebung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi Hardjanto, Imam Hayat, Ainul, 2013. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Hamdani, Imam, 2015. Peningkatan Eksistensi UMKM Melalui *Comparative Advantage* Dalam Rangka Menghadapi MEA 2015 di Temanggung. *Jurnal Ekonomi*.
- Karsidi, R, 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*.
- Mumtahana, Hani Atun, 2017. Khazanah Informatika Pemanfaatan Web E-Commerce Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Komputer & Informatika*.
- Mustikowati, Rita Indah Tysari, Irma, 2014. Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi*.
- Wahyuningsih, Sri, 2009. Peranan UKM Dalam Perekonomian. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*.
- Zuhri, Saifuddin, 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*.